

kisah di awal Ramadhan

menjelang Ramadhan tiba
sang surya akhirnya tenggelam
menjadi gelap
menjadi sunyi
tapi seiring gema azan berkumandang
telah berdiri dengan teguh
memandang sang Ramadhan
dengan rasa kemenangan
tiada penyesalan
biarkanlah sang surya pergi
menutup lembaran satu kisah di awal Ramadhan

merenung

senja itu
aku merenung apa yang telah kuperbuat
selama ini
ya Tuhan
berilah jalan

Ramadhan

ya Ramadhan
izinkanlah aku menjalanimu
dengan semua keterbatasanku
dengan segala kelemahanku
dengan segala kekuranganku
dengan segenap dosaku

tanyaku

Tuhan,
hari ini aku bertanya
masihkah hari ini milikku
masihkah esok milikku
masihkah lusa milikku
masihkah aku berhak bertanya itu
Tuhan,
aku ingin hidup dengan baik

episode baru

ternyata
masih ingin kugores catatan hidup ini
untuk berbagi dengan sahabat
walau beberapa lembaran hidup ini
sudah aku hapus dengan segala
kebimbangan dan kemurkaan
tapi, kini
ku berharap
masih banyak yang akan kutuangkan lagi
untuk para sahabat
yang masih mau mendengar
semua cerita tentang sahabat
dan tentunya
semua catatan tentang diriku juga
inilah episode baru itu

permohonan

Rabb,
masih pantaskah diri ini meminta
lewat seuntai doa yang dipanjatkan
bersama larutan dosa yang terus mengalir
masihkah pintu ampunan itu terbuka
bagi hamba yang selalu ingkar dari jalan-Mu
dengan diri hamba yang rendah ini
memohon pada-Mu Rabb

lelaki di persimpangan

ragu menghantui diri
saat mulai berpaling
dari ingar bingarnya dunia
yang tak berhenti
menghantui hati ini
begitu banyak yang sudah dijalani
masihkan benar yang sudah dilalui
tanpa kompas menjejaki
berjuta dosa dan keingkaran
berpaling dari itu semua
apakah siap tanpa jeda

sekadar membaca

kubuka lembar demi lembar
rangkaiian huruf demi huruf
yang kueja arti demi arti
mampukah aku memahami itu semua
dengan menjalankan semua perintah-Mu
ataukah hanya sekadar membaca
dengan kebisuan penerapannya

aksara tanpa makna

kehidupan ini banyak warna
hitam, putih, bahkan abu-abu
pilihan manakah yang kita jalani
seiringkah dengan titah Yang Maha Kuasa
jejeran aksara untuk tuntunan pun
banyak telah kita baca
akankah sekadar menjadi aksara tanpa makna

saat malam

malam adalah saat yang tepat
di mana kita
diberi kesempatan berdoa
dengan berusaha melupakan
juga memaafkan
apa yang sudah menimpa kita
dan memulai esok
segalanya berharap lebih baik